

Tumpuan Startup Kelas Dunia, Ini Profil Silicon Valley Bank

Jakarta, CNBC Indonesia - Silicon Valley Bank (SVB) mengalami kolaps pada Jumat (11/3/2023) pagi. Kebangkrutan SVB disinyalir karena mengalami krisis modal sejak krisis keuangan global lebih dari satu dekade yang lalu. Saham SVB juga dilaporkan anjlok pada Kamis (9/3/2023) setelah mengumumkan rencana untuk kembali menguatkan kondisi keuangan mereka. Dengan perannya sebagai pemberi pinjaman utama untuk perusahaan rintisan teknologi, kondisi ini menimbulkan efek berat pada saham bank-bank di seluruh dunia. Saham di sejumlah bank di dunia rontok akibat berkembangnya kekhawatiran guncangan di sektor keuangan karena masalah yang melilit salah satu bank di Amerika Serikat (AS) tersebut. Bahkan, efeknya langsung dirasakan oleh empat bank terbesar AS kehilangan lebih dari US\$ 50 miliar nilai pasarnya. Lantas bagaimana profil Silicon Valley Bank itu? Silicon Valley Bank beroperasi sebagai bank layanan penuh. Bank menerima simpanan dan memberikan pinjaman, serta menyediakan manajemen treasury, perbankan internasional, penasihat kekayaan, perbankan online, valuta asing, pembiayaan perdagangan, dan layanan lainnya. Silicon Valley melayani pelanggan di seluruh dunia. Didirikan pada tahun 1983, Silicon Valley Bank adalah bank komersial yang berkantor pusat di Santa Clara, California. Bank menawarkan layanan perbankan online, pembayaran, deposito, dan layanan pencegahan penipuan. Selain itu, bank juga menawarkan layanan investasi dan manajemen aset, solusi kredit dan program kartu komersial, dan layanan konsultasi strategis, seperti sumber kesepakatan, penilaian strategis perbandingan, dan dukungan transaksi. Pada kuartal 4 (Q4) tahun 2022, SVB melaporkan memiliki aset sebesar US\$ 212 miliar atau setara Rp 3.286 triliun (asumsi kurs Rp 15.503 per US\$). Sebesar US\$ 74 miliar setara Rp 1.147 triliun pinjaman, dan sebesar US\$ 342 miliar atau Rp 5.302 triliun dana klien. Pada tahun 2019, SVB mengakuisisi bank investasi kesehatan Leerink Partners, Membuka Pusat Pengiriman Global di India, Membuka kantor Kanada, Membuka kantor Denmark. Di tahun 2020, SVB mengakuisisi Bisnis Investasi Hutang WestRiver Group, Merayakan 10th Annual Tech Gives Back week of community service. Tahun 2021 SVB mengakuisisi Boston Private, penyedia layanan pengelolaan kekayaan, kepercayaan, dan perbankan terkemuka,

Mengumumkan \$11,2 miliar, Rencana Manfaat Komunitas lima tahun, Meluncurkan Nasdaq Private Market dengan Nasdaq, Citi, Goldman Sachs, dan Morgan Stanley, Meluncurkan praktik perbankan investasi teknologi dan mengakuisisi firma riset ekuitas MoffettNathanson Dan di tahun 2022, SVB mengumumkan komitmen untuk menyediakan \$5 miliar dalam keuangan berkelanjutan dan menetapkan tujuan untuk mencapai operasi netral karbon pada tahun 2025, Menyambut Kay Matthews sebagai Ketua Dewan Direksi SVB. Sebagai informasi, SVB berfokus pada pemberian pinjaman kepada perusahaan teknologi, menyediakan berbagai layanan untuk modal ventura, pembiayaan berbasis pendapatan, dan perusahaan ekuitas swasta yang berinvestasi dalam teknologi dan bioteknologi, dan juga pada layanan perbankan swasta untuk individu berpenghasilan tinggi, di pasar asalnya di Bukit silikon. Selain mengambil simpanan dan memberikan pinjaman, bank mengoperasikan modal ventura dan divisi ekuitas swasta yang terkadang berinvestasi di klien perbankan komersial perusahaan. Bank beroperasi dari 29 kantor di Amerika Serikat dan dari kantor di India, Inggris, Israel, Kanada, Cina, Jerman, Hong Kong, Irlandia, Denmark, dan Swedia.